

**Determinan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi
terhadap Mahasiswa yang Sudah Mengambil Mata Kuliah
Akuntansi Perpajakan**



SKRIPSI

OLEH:

Nama: Bella Fiskarani Sahara

No. Mahasiswa: 15312181

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

**DETERMINAN KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR:
STUDI TERHADAP MAHASISWA YANG SUDAH MENGAMBIL MATA
KULIAH AKUNTANSI PERPAJAKAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UI

Oleh :

Nama : Bella Fiskarani Sahara

No. Mahasiswa : 15312181

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya anggap menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2019

Danulis
The watermark stamp is a green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a Garuda emblem in the center, and "6000" at the bottom. The serial number "A921AFF685293215" is printed across the middle. The name "Bella Fiskarani Sahara" is written in cursive over the stamp.
6000
Bella Fiskarani Sahara

PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR:
STUDI TERHADAP MAHASISWA YANG SUDAH MENGAMBIL MATA
KULIAH AKUNTANSI PERPAJAKAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Bella Fiskarani Sahara

No. Mahasiswa: 15312181

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal... 19/5/2019
Dosen Pembimbing



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINAN KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR : STUDI TERHADAP MAHASISWA YANG SUDAH MENGAMBIL MATA KULIAH AKUNTANSI PERPAJAKAN

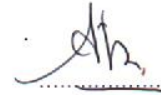
Disusun Oleh : **BELLA FISKARANI SAHARA**

Nomor Mahasiswa : **15312181**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Jaka Snyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk
orang – orang yang tulus bersamaku dan selalu ada untukku*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'amin.

Penelitian ini memiliki judul **“Determinan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi terhadap Mahasiswa yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan, karena senantiasa mendapatkan bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada hamba – hambaNya.
2. Nabi besar kita Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.

3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa membantu dan juga sabar dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama Bapak Misdari dan Ibu Nunik Maharani, yang selalu mendoakan memberi semangat ke penulis dan selalu sabar menghadapi penulis.
6. Kakak kandung dan kakak ipar penulis Syah Afiyanto dan Rizka Aprianta yang selalu ada saat penulis membutuhkan dan selalu menyemangati penulis.
7. Arfaizi Lakshan Nugraha selaku keponakan penulis yang selalu menjadi penghibur penulis ketika penulis sedang lelah.
8. Bulek Iin, Om Hoho, Swastika dan Deva selaku saudara penulis yang selalu memberi semangat dan doa ketika masa perkuliahan.
9. Nicin, Sasti dan Erlinul selaku sahabat penulis dari semester satu sampai selamanya yang selalu memberi penulis semangat dan juga segalanya.
10. Anti-anti Club (Sastia Prima Putri, NisrinaMaulida, ErlinaRachma, Nadia Ghaisani, Nurul Fadhillah, Nadia Mulya Rosa, dan Putri Aisyah) selaku sahabat penulis yang selalu setia menemani penulis selalu ada untuk penulis dan selalu sabar menghadapi penulis.
11. Para sahabat penulis yang lain Desy Ulfa, Amalia Vikma, Nabila Elok, Salama Benti yang juga selalu ada untuk penulis dan memberikan hiburan kepada penulis.

12. Sahabat EC yang selalu mendukung penulis hingga sekarang.
13. Adinda Dewi, Lita Fauziah dan Karima Ilham Khan sahabat penulis dari Wonosobo yang selalu ada untuk penulis.
14. Sahabat KKN penulis Rama, Mamak, Fakhri, Cakra, Jani, Aini, Danu yang saling mendukung satu sama lain
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 yang berjuang bersama dari awal hingga sekarang.
16. Seluruh Responden yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian, karena jasa para responden penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Bella Fiskarani Sahara

DAFTAR ISI

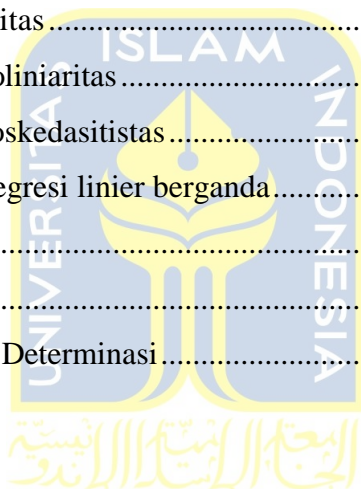
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataa Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara	Error! Bookmark not defined.
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Theory of planned behavior	9
2.1.2. Teori Atribusi	10
2.1.3. Pengetahuan Perpajakan.....	11
2.1.4. Kesadaran Wajib Pajak	13

2.1.5.	Sanksi Pajak	14
2.1.6.	Pelayanan Fiskus	16
2.1.7.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	17
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	23
2.3.1.	Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak	23
2.3.2.	Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak	24
2.3.3.	Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak	25
2.3.4.	Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Pajak.....	26
2.4.	Kerangka Pemikiran	28
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.2.	Metode Pengumpulan Data	30
3.3.	Variabel Penelitian	31
3.3.1.	Kepatuhan Pajak.....	31
3.3.2.	Pengetahuan Pajak	31
3.3.3.	Kesadaran Pajak.....	32
3.3.4.	Sanksi Pajak	32
3.3.5.	Pelayanan Fiskus	32
3.4.	Uji Instrumental.....	33
3.4.1.	Uji Validitas	33
3.4.2.	Uji Reliabilitas	33
3.5.	Metode Analisis.....	34
3.5.1.	Statistik Deskriptif	34
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda	36
3.5.4.	Pengujian Hipotesa.....	37
3.5.5.	Koefisien Determinasi.....	38
3.6.	Hipotesa Operasional.....	39
BAB IV		41

PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Pengumpulan Data	41
4.2. Karakteristik Responden	42
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	42
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	43
4.3. Uji Instrumen.....	44
4.3.1 Uji Validitas	44
4.3.2 Uji Reliabilitas	45
4.4. Analisis Deskriptif.....	46
4.5. Uji Asumsi Klasik	48
4.5.1 Uji Normalitas.....	48
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	49
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.6. Analisis Regresi Berganda	50
4.7. Uji F.....	52
4.8. Uji t.....	52
4.9. Koefisien Determinasi	55
4.10. Pembahasan	55
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Implikasi Penelitian.....	59
5.3. Keterbatasan dan Saran	60
Daftar Pustaka	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa angkatan 2015, 2016 dan 2017.....	29
Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	43
Tabel 4.5 Uji Validitas	45
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas	48
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.11 Analisis regresi linier berganda.....	50
Tabel 4.12 Uji F.....	52
Tabel 4.13 Uji t.....	53
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	55



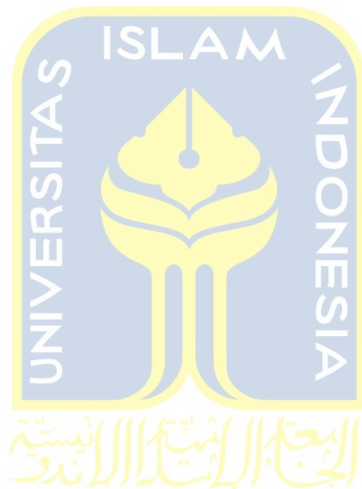
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	66
LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN	71
LAMPIRAN 3 DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN	72
LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	82
LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	88
LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	90



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi yang telah lulus akuntansi perpajakan dan juga menggunakan kendaraan bermotor, dengan metode penentuan sampel adalah *sampling purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak dan pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di lingkungan mahasiswa akuntansi FE UII. Sedangkan pengetahuan pajak dan kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di lingkungan mahasiswa akuntansi FE UII.

Kata Kunci : kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus



The purpose of this study is to analyze the effect of knowledge of taxation, tax awareness, tax sanctions, and tax authorities services on motor vehicle taxpayer compliance. The number of samples used in this study were 101 respondents who were accounting students who had passed tax accounting and also used motorized vehicles, with the method of determining the sample was purposive sampling. Data collection is done by questionnaire method. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that tax sanctions and tax authorities have a positive effect on motor vehicle taxpayer compliance in the FE UII accounting student environment. While tax knowledge and tax awareness does not affect the motor vehicle taxpayer compliance in the FE UII accounting student environment.

Keywords: *motor vehicle taxpayer compliance, tax knowledge, tax awareness, tax sanctions, tax authorities services*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melakukan pengembangan kemajuan pembangunan dalam segala bidang, salah satunya adalah pembangunan nasional. Di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara.

Negara membutuhkan dana yang banyak untuk melaksanakan pembangunan nasional guna untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan adil. Salah satu sumber dana penerimaan pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional adalah berasal dari sektor pajak. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak menyumbang sekitar 83,82% untuk menompang penerimaan nasional di tahun 2016 (*LKPP*, 2016). Adapun jumlah kendaraan yang terdaftar di DIY saat ini mencapai sekitar 1,7 juta kendaraan (20 persen mobil, 80 persen sepeda motor). Jumlah tersebut pertumbuhannya rata-rata pertahun sekitar 140

kendaraan. Dari total PAD DIY sekitar Rp 1,4 triliun, sebanyak 82 persen di antaranya masih dari pajak tersebut.

Dari catatan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset (DPPKA) DIY, penghasilan dari Pajak Kendaraan Bermotor (Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor) di DIY mencapai sekira Rp 1,2 triliun.

Jenis pajak daerah berdasarkan Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pasal 2 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terdapat 5 (lima) jenis pajak provinsi dan 11 (sebelas) jenis pajak kabupaten/kota. (1) Jenis Pajak provinsi terdiri atas: Pajak Kendaraan Bermotor; Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor; Pajak Air Permukaan; dan Pajak Rokok.

Pemerintah sangat sadar pentingnya peranan pajak dalam pembangunan nasional sehingga adanya usaha dalam bentuk reformasi sistem perpajakan nasional hingga saat ini (Adiasa, 2013). Pemerintah Indonesia selalu berusaha memaksimalkan penerimaan pendapatan dari sektor pajak ini.

Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin bertambah sehingga bertambah pula kebutuhan dari penduduk tersebut, salah satunya adalah kendaraan bermotor. Pada era milenial sekarang ini kendaraan merupakan suatu barang yang primer, sehingga para pelaku industri otomotif saling bersaing untuk menciptakan kendaraan yang lebih baik lagi dan lebih berkembang.

Salah satu sumber penerimaan pajak daerah untuk membiayai pembangunan daerah adalah pajak kendaraan bermotor (PKB). Pemungutan pajak kendaraan

bermotor tersebut di lakukan oleh Kantor Bersama Sistem Administrasi Menunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT).

Pada tahun 1983 reformasi perpajakan di Indonesia mulai terdapat perubahan dalam sistem melakukan pemungutan pajak, dengan sistem pengumungutan *official assesment* menjadi *self assesment* (Pandiangan, 2008). Adanya perubahan sistem pemungutan diharapkan penerimaan daerah pajak tersebut juga bisa lebih baik lagi baik dari segi wajib pajak maupun segi pemerintah. Namun pada kenyataannya reformasi perpajakan belum sesuai dengan harapan pemerintah.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak belum sesuai dengan harapan pemerintah, target dari pemerintah sendiri kepatuhan pajak kendaraan bermotor sebesar 72,50% tetapi tingkat kepatuhan pajak sendiri sejauh ini hanya berkisar 63,15% masih jauh dari harapan pemerintah (Lakin DJP 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak sendiri masih belum antusias dalam kesadaran membayar pajak.

Selain dari sistem pemungutan pajak yang berubah dalam pengaruh kepatuhan wajib pajak, yang akan mendorong kesadaran wajib pajak membayar dan melaporkan salah satunya adalah pemahaman seseorang wajib pajak mengenai perpajakan secara keseluruhan. Kesadaran masyarakat kurang dalam membayar pajak kendaraan bermotor karena pengetahuan masyarakat tentang pajak juga rendah (Ancok, 2004). Oleh karena itu pengetahuan pajak dan juga pemahaman tentang pajak sangat penting bagi wajib pajak agar sadar tentang kewajibannya membayar pajak.

Para calon pelaku pajak dalam dunia pendidikan sudah mendapatkan ilmu atau dasar yang dilakukan oleh direktorat jendral pajak sebagai salah satu upaya meningkatkan kesadaran pajak seperti lomba cerdas cermat pajak, kelas pajak, seminar pajak dan lain sebagainya (Winerungan, 2013). Perguruan tinggi adalah tindak lanjut pendidikan setelah masa sekolah.

Perguruan tinggi bertanggung jawab mendidik mahasiswa yang nantinya pengetahuannya dapat bermanfaat di masyarakat luas bukan hanya untuk memberikan gelar sarjana saja (Blechová & Sobotovičová, 2015). Sebagai contoh mahasiswa-mahasiswa yang telah mendapatkan informasi tentang pajak nantinya dapat menjadi informan yang dapat mengedukasi masyarakat luas dengan pajak secara tepat agar nantinya masyarakat dapat menyadari pentingnya dalam membayar pajak.

Mata kuliah akuntansi perpajakan mengajarkan tentang pentingnya pajak dalam kehidupan sehari-hari walaupun nantinya mahasiswa tidak bekerja dalam bidang perpajakan tapi mengetahui tentang perpajakan sangatlah bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat, karena nantinya mahasiswa akan mempunyai penghasilan sendiri dan wajib membayar pajak.

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak dan juga pelayanan fiskus. Variabel pertama yaitu pengetahuan pajak, dalam penelitian Susilawati & Budiharta (2013) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andinata (2015) pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap

kepatuhan pajak. Variabel kedua adalah kesadaran pajak, dalam penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo & Mangoting (2013) variabel kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Kurnia (2014), variabel kesadaran pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel ketiga yaitu sanksi pajak, penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Jati (2016) dan Susilawati & Budiharta (2013) variabel sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Oladipupo dan Obaze (2016), variabel sanksi pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel yang keempat adalah pelayanan fiskus, penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) menemukan bahwa pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Andinata (2015), variabel pengetahuan pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemauan dalam membayar pajak kendaraan bermotor dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi terhadap Mahasiswa yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pengetahuan perpajakan dalam Akuntansi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah kesadaran pajak mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah Sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?
4. Apakah pelayanan fiskus mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor
2. Untuk menganalisis apakah kesadaran pajak mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?
3. Untuk menganalisis apakah sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?
4. Untuk menganalisis apakah pelayanan fiskus mempengaruhi kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Dapat memberikan informasi dan juga saran yang baik kepada FE UII khususnya pada mata kuliah akuntansi perpajakan untuk meningkatkan lebih baik lagi.

2. Diharapkan mampu memberikan dan juga menumbuhkan kesadaran terhadap mahasiswa tentang pentingnya kepatuhan pajak dimulai dengan membayar pajak kendaraan secara tepat waktu.
3. Dapat memberikan informasi dan juga evaluasi untuk instansi yang terkait seperti direktorat jendral pajak mengenai pelayanan pajak agar bisa ditingkatkan lebih baik lagi.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi landasan teori dan telaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

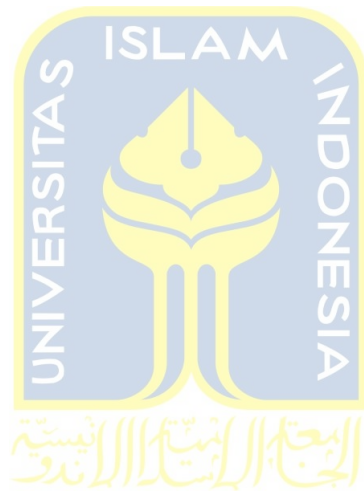
Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian meliputi definisi variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengujian atas hipotesis serta penyajian hasil dari pengujian tersebut. Bagian ini juga menjelaskan tentang pembahasan hasil analisis berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari analisis penelitian dan implikasinya. Bagian ini juga menjelaskan tentang keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Theory of planned behavior

Theory of planned behavior merupakan teori perilaku yang direncana atau TPB yang berfungsi untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu dan juga untuk memprediksinya (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan dari *theory of reason action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan juga Ajzen. Dalam teori TRA terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu norma subjektif dan juga sikap pribadi (Fishbein & Ajzen, 1975). Di dalam TPB terdapat tambahan konstruk yang belum terdapat di TRA yaitu kontrol perilaku persepsian (Hartono, 2007:61).

Menurut TPB terdapat 3 variabel yang mempengaruhi perilaku yang direncanakan antara lain :

1. Sikap

Mekanisme mental untuk menentukan suatu perilaku, mengevaluasi, membentuk pandangan dan perasaan kepada manusia atau sesuatu yang akan dihadapi adalah pengertian dari sikap di dalam *theory of planned behavior* (Islamylia & Mutia, 2016).

Sikap (*attitude*), adalah suatu kepercayaan individu tentang suatu konsekuensi baik negatif maupun juga konsekuensi positif dari suatu perilaku (*behavioral belief*) dan juga untuk mengevaluasi individu dari konsekuensi yang

sudah didapatkan dan akan menghasilkan suatu sikap baik menyukai maupun tidak menyukai (Hartono, 2007: 38).

2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi minat terhadap suatu perilaku yang merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu kepercayaan dari orang lain sehingga menjadi motivasi untuk memenuhi suatu harapan tersebut (Hartono, 2007:42).

3. Kontrol Perilaku Persepsian

Suatu hal untuk melakukan perilaku sebagai suatu persepsi kemudahan ataupun kesulitan (Hartono, 2007 :64). Pada teori sebelumnya yaitu Theory of Reason Action hal tersebut belum terdapat sehingga dikembangkan pada TPB.

2.1.2. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958), teori tersebut menjelaskan proses bagaimana seseorang dapat mengetahui faktor-faktor mengenai perilaku individu atau penyebab individu melakukan suatu hal. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku individu tersebut. Terdapat dua faktor yang diketahui dalam teori atribusi yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal bisa terjadi karena kendali dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal terjadi diluar kendali individu.

Penentuan faktor internal atau eksternal menurut Robbins (2008) tergantung pada tiga faktor yaitu

1. Kekhususan

Kekhususan artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang tidak biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal.

2. Konsensus

Konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang jika dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi eksternal, sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi internal.

3. Konsistensi

Konsistensi yaitu jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, teori atribusi erat kaitannya dengan kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat didasarkan atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Variabel dalam penelitian yang menjadi faktor internal adalah pengetahuan pajak dan kesadaran pajak. Sedangkan yang menjadi variabel faktor eksternal adalah sanksi pajak dan pelayanan fiskus.

2.1.3. Pengetahuan Perpajakan

a. Pengertian Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan kepandaian atau berkenaan dengan pelajaran menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2008, 1377). Pengetahuan sendiri didapatkan di bangku sekolah dan perguruan tinggi untuk mendapatkan ilmu secara formal.

Pengertian pajak sendiri ialah iuran yang dipaksakan untuk negara dan mewajibkan membayarnya menurut peraturan. Yang manfaatnya tidak diterima secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan tugas negara. Menurut Adriani yang dikutip oleh Waluyo (2010:2).

Sedangkan pengetahuan pajak adalah suatu pengetahuan yang membahas segala jenis dalam bidang perpajakan seperti halnya jenis pajak, subjek dan objek pajak, tarif pajak ketentuan-ketentuan umum tentang pajak seperti perhitungannya dan juga pelaporan pajak tersebut (Carolina, 2009). Suatu upaya untuk mendewasakan manusia dengan pengajaran yang terjadi dari proses dalam mengubah perilaku dan juga sikap adalah pengertian pengetahuan pajak yang lain menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011:1).

Pengetahuan pajak sendiri bisa didapatkan dengan kita belajar secara formal didapatkan dalam perguruan tinggi maupun bisa didapatkan dari sumber-sumber seperti artikel atau pun dari mulut ke mulut tentang pengetahuan pajak secara umum.

Dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor masyarakat Indonesia membayar pajak tersebut dengan sistem Official Assesment System menurut Widyaningsih (2011). Sistem pajak Official Assesment system adalah pajak yang ditentukan oleh kepala daerah dan dalam hal ini wajib pajak bersifat pasif selain itu pajak yang terutang akan dihitung oleh petugas pajak tersebut dan juga setelah

hutang pajak oleh fiskus telah diterbitkan utang pajak barulah timbul (Muliari & Setiawan, 2011).

2.1.4. Kesadaran Wajib Pajak

Pengertian Kesadaran Wajib Pajak menurut (Ritonga, 2012) adalah suatu pandangan atau sebuah persepsi yang melibatkan suatu penalaran, pengetahuan dan juga keyakinan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan dan juga stimulus yang ditentukan oleh sistem pajak yang berlaku yang merupakan perilaku wajib pajak.

Definisi lainnya tentang kesadaran wajib pajak adalah suatu hal yang berhubungan dengan itikad seseorang berdasarkan hati orang tersebut untuk memenuhi kewajiban. Karena dalam hal ini semakin wajib pajak sadar dalam memenuhi kewajiban maka akan meningkatkan pemahaman dan juga melaksanakan dalam perpajakan sehingga meningkat kepatuhan pajaknya menurut Muliari & Setiawan (2011).

Ada beberapa indikator dalam kesadaran wajib pajak yaitu:

- a. Adanya hati nurani yang tulus dan ikhlas dalam membayar pajak.
- b. Mengetahui dan memahami bahwa pajak adalah sebagai sumber utama dari negara.
- c. Memahami manfaat pajak yang dibayarkan yang sudah diatur dalam undang-undang.

Kesadaran wajib pajak sendiri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan pajak dalam membayar pajak. Sering kali terdapat beberapa masalah

dalam hal pengumpulan pajak. Itu terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak karena ketidaktahuan wujud konkrit dalam pajak tersebut.

2.1.5. Sanksi Pajak

Menurut Muqodim (1993:97) secara garis besar sanksi dibagi menjadi dua yaitu sanksi pidana dan juga sanksi administrasi. Sanksi pajak adalah suatu alat untuk mencegah agar para wajib pajak tidak melakukan pelanggaran pajak (Suhendri, 2015). Definisi lainnya dari sanksi pajak adalah sanksi pajak merupakan hukuman negatif akibat dari orang tersebut melanggar peraturan dengan orang tersebut membayar sejumlah uang (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Sanksi pajak administrasi menurut (Mardiasmo, 2016) terdapat landasan hukum yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan mengenai sanksi administrasi. Sanksi administrasi merupakan pembayaran denda bunga dan juga kenaikan.

a. Sanksi Administrasi Denda

Dalam sanksi administrasi berupa denda ditentukan berdasarkan dendayang telah ditetapkan dengan presentasi dan jumlah tertentu dan sanksi ini paling banyak di temukan dalam Undang-Undang.

b. Sanksi Administrasi Bunga

Sedangkan sanksi administrasi bunga karena pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi besar.

c. Sanksi Administrasi Kenaikan

Yang terakhir adalah sanksi administrasi kenaikan merupakan sanksi pajak yang paling dihindari oleh wajib pajak karena jumlah dari sanksi tersebut sangatlah besar.

Selain sanksi administrasi terdapat juga sanksi pidana. Di dalam undang-undang perpajakan sanksi pidana terdapat pidana penjara, denda pidana dan juga denda kurungan (Susanto & Resmi, 2003).

a. Pidana penjara

Pidana penjara terjadi karena adanya kejahatan sehingga dapat menyebabkan perampasan kemerdekaan. Dan tidak ditujukan untuk pihak ketiga hanya kepada para pejabat dan juga wajib pajak.

b. Denda Pidana

Pidana yang dapat dikenakan kepada pihak ketiga wajib pajak maupun kepada pejabat karena adanya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan.

c. Pidana Kurungan

Pidana kurungan sendiri diancamkan kepada kepada pihak ketiga atau wajib pajak. Diancamkan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap norma.

Indikator dalam sanksi perpajakan menurut I ketut Yadnyana (2009) yaitu:

1. Yang dikenakan untuk pelanggar aturan pajak yang sangat ringan merupakan sanksi pajak administrasi.
2. Yang dikenakan bagi pelanggar dengan aturan yang cukup berat merupakan sanksi pidana.

3. Dengan sanksi pajak yang cukup berat yang diberikan kepada wajib pajak dapat mendidik para wajib pajak.
4. Dapat di negosiasikan pengenaan sanksi dalam pajak.
5. Dikenakan dalam pelanggaran tanpa toleransi dalam pengenaan pajak.

Dalam penerapan sanksi pajak sesuai dengan undang-undang ketentuan umum perpajakan bahwa sanksi-sanksi pajak diterapkan kepada seluruh elemen yang ikut serta dalam pajak. Dalam hal ini seperti wajib pajak dan juga aparat pajak (fiskus).

2.1.6. Pelayanan Fiskus

Definisi pelayanan adalah memberikan layanan kepada masyarakat yang mempunyai keperluan atau kepentingan sesuai dengan tata cara dan juga aturan pokok (Siregar et al., 2014). Definisi lainnya menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses bantuan dengan cara-cara tertentu yang membutuhkan hubungan interpersonal sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan (Supadmi, 2011)

Definisi pelayanan dalam perpajakan adalah pelayanan yang diberikan petugas samsat kepada wajib pajak dengan tujuan untuk membantu wajib pajak yang berhubungan dengan perpajakan. Pajak sendiri tidak berorientasi terhadap profit maupun laba. Tetapi pelayanan pajak yang baik merupakan fasilitas dari pemerintah untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dan juga untuk melaksanakan undang-undang (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan juga untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan memenuhi kewajibannya dengan benar salah satu faktornya adalah pelayanan fiskus. Dengan pelayanan fiskus yang baik maka akan mendorong pula kepatuhan pajak dari wajib pajak.

2.1.7. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Patuh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tunduk pada sebuah ajaran aturan yang berlaku. Definisi kepatuhan pajak menurut Moh. Zain (2007;167) merupakan suatu kesadaran dan juga kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Definisi lainnya mengenai kepatuhan pajak adalah Wajib pajak melaksanakan hak perpajakannya dan juga memenuhi kewajiban perpajakannya dalam suatu keadaan (Rahayu, 2010).

Menurut Widyaningsih (2011) , kesadaran dan juga kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan yaitu:

1. Dalam peraturan perundangan perpajakan wajib pajak wajib memahami dan juga berusaha memahami semuanya.
2. Dalam pengisian formulir pajak harus jelas dan juga lengkap.
3. Perhitungan jumlah pajak yang terutang harus tepat.
4. Pembayaran pajak yang terutang harus tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut keputusan menteri keuangan No.544/KMK.04/2000 yang dicantumkan dalam skripsi Mardina Arthalia Pardede (2014 :19) terdapat 3 indikator wajib pajak patuh yaitu:

1. Membayar pajak dengan tepat waktu.
2. Tidak menunda-nunda untuk membayar pajak dengan sengaja.


3. Tidak pernah melakukan tindak pidana perpajakan sehingga dijatuhi hukuman dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.

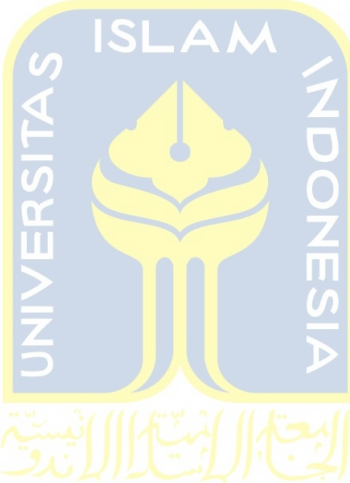
Harus terdapat sebuah kedisiplinan yang dimiliki oleh masing-masing wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut merupakan kepatuhan dalam hal perpajakan menurut Cahyadi & Jati (2016).


2.2. Penelitian Terdahulu

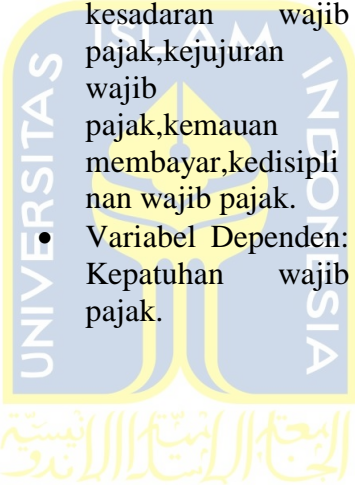
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Kusuma Wardani dan Rumiyatun, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru • Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor 	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 3. Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 4. Sistem samsat <i>drive thru</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

			5. Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat <i>drive thru</i> berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
2.	Aditya Nugroho, Rita Andini, Kharis Raharjo, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak. • Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak penghasilan 	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi. 2. Pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi. 3. Kesadaran perpajakan, dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kewajiban membayar PPh orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candi.

3.	Pancawati Hardiningsih,2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan peraturan perpajakan , Pemahaman peraturan perpajakan, Persepsi efektifitas sistem pajak, Kualitas layanan signifikan. • Variabel Dependen: Kemauan membayar pajak 	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran yang dimiliki wajib pajak maka semakin meningkatkan kemauan membayar kewajiban perpajakan. 2. Pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. 3. Pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. 4. Persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. 5. Kualitas layanan signifikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak telah mendapatkan pelayanan yang memadai sehingga meningkatkan kemauan membayar pajak.
----	--------------------------------	---	---

4.	I Gusti Agung Sri Mustika Putra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: penerapan sistem administrasi perpajakan modern, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak. • Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor 	<p>Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi dalam sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 2. Proses Bisnis dan Teknologi Informasi dalam Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 3. Manajemen sumber daya manusia dalam sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 4. <i>Good governance</i> dalam sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 5. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 6. Sanksi pajak berpengaruh positif pada kepatuhan
----	---	---	---

			Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
5.	Agustina Beti,2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: kesadaran wajib pajak,kejujuran wajib pajak,kemauan membayar,kedisiplinan wajib pajak. • Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran wajib pajak (<i>tax conciouness</i>) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 2. Kejujuran wajib pajak (<i>tax honesty</i>) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 3. Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (<i>tax mindedness</i>) secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi 4. Kedisiplinan Wajib Pajak (<i>tax disclipine</i>) secara parsial berpengaruh

			<p>positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.</p> <p>5. Kesadaran Wajib Pajak (<i>tax consciouness</i>), Kejujuran wajib pajak (<i>tax honesty</i>), Kemauan Membayar dari Wajib Pajak (<i>tax mindedness</i>), Kedisiplinan Wajib Pajak (<i>tax disclipine</i>) secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.</p>
--	--	--	---

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Proses merubah suatu perilaku dan juga sikap kelompok atau seorang wajib pajak guna mendewasakan individu melalui pengajaran dan juga pelatihan adalah pengertian pengetahuan pajak menurut Fauzan (2017).

Dengan kita telah belajar tentang pajak maka wawasan kita tentang pajak pun bertambah dengan itu pula tingkat kepatuhan kita tentang pajak pun meningkat. Selain itu ketika telah mengetahui tentang pengetahuan pajak yang benar maka tidak perlu khawatir lagi tentang keraguan dana pajak mengingat banyak kasus penyelewengan dana pajak oleh petinggi-petinggi di Indonesia. Dan

juga hal ini mempengaruhi kepatuhan masyarakat sendiri untuk membayar pajak karena keraguan dalam uang tersebut di salahgunakan (Arum, 2012).

Teori atribusi menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang peraturan pajak kendaraan bermotor merupakan penyebab internal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membayar pajak. Jika wajib pajak memiliki pemahaman yang baik tentang perpajakan maka wajib pajak akan lebih memahami bahwa pentingnya membayar pajak sehingga wajib pajak akan lebih patuh dalam membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) dan Abdillah (2014) menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal dan non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan mengenai pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak.

2.3.2. Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Seseorang dinyatakan mempunyai kesadaran pajak apabila seseorang tersebut mengetahui, mengerti dan juga memahami kewajibannya dalam membayar pajak (Ilhamsyah, Endang, & Dewantara, 2016). Kesadaran wajib pajak adalah hal yang terpenting untuk mendukung kepatuhan pajak dalam keberhasilan pemungutan pajak.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* kesadaran membayar pajak termasuk dalam *behavior intention* yang dipengaruhi oleh sikap seperti pelayanan

fiskus dalam melayani para wajib pajak lalu adanya kontrol perilaku yang berupa pemahaman perpajakan yang diberikan oleh DPJ. Dan juga adanya norma subjektif yang membuat wajib pajak mempunyai pandangan positif terhadap pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Verian (2015) membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan mengenai sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak sebagai berikut:

H2 : Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak

2.3.3. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hukuman negatif yang diberikan kepada orang yang melanggar suatu aturan perpajakan dengan cara orang tersebut membayar sejumlah uang adalah pengertian dari sanksi. Selain itu sanksi tersebut diberikan agar orang yang melanggar tidak melanggar peraturan lagi dan digunakan sebagai alat pencegahan (Verian, 2015).

Sanksi pajak sendiri bersifat memaksa karena individu itu sendiri sehingga wajib pajak harus membayar pajak karena adanya sanksi pajak yang nantinya akan memberatkan wajib pajak itu sendiri. Sehingga wajib pajak sendiri akan lebih patuh dalam membayar pajak karena menghindari dari sanksi pajak.

Theory of Planned behavior dalam sanksi pajak termasuk dalam kontrol perilaku. Dengan para wajib pajak mengetahui akan mendapatkan sanksi pajak

ketika wajib pajak melakukan pelanggaran, maka akan menjadi kontrol perilaku untuk wajib pajak. Sehingga akan meningkatkan kepatuhan pajak.

Berdasarkan teori atribusi, sanksi pajak merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membayar pajak. Karena sifatnya yang memaksa sehingga individu merasa terberatkan jika tidak membayar pajak. Dengan begitu wajib pajak akan lebih patuh dalam membayar pajak untuk menghindari sanksi tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Jati (2016) dan Aspasita (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan mengenai sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak sebagai berikut:

H3 : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak.

2.3.4. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Pajak

Petugas samsat adalah pihak eksternal yang mempengaruhi kepatuhan pajak karena berasal dari pihak aparat pajak. Sehingga semakin baik pelayanan yang diberikan oleh petugas maka wajib pajak akan semakin puas dan akan mendorong wajib pajak untuk lebih patuh terhadap pajak.

Konsumen yang satu dengan yang lainnya akan merasakan pelayanan yang berbeda-beda tergantung dengan individu masing-masing dalam menyikapi pelayanan yang diberikan. Agar wajib pajak merasa nyaman dalam mematuhi pajak maka diperlukan pelayanan yang baik sehingga dapat membuat nyaman dan juga senang. Seperti para petugas pajak harus bersikap jujur, adil mampu

menjelaskan dengan baik tentang pengetahuan perpajakan dan prosedur pembayaran pajak (Siregar, 2018:8).

Berdasarkan teori atribusi, pelayanan fiskus merupakan penyebab eksternal karena dilakukan oleh petugas perpajakan sehingga dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membayar pajak. Semakin baik petugas dalam memberikan pelayanan maka wajib pajak akan semakin puas dan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

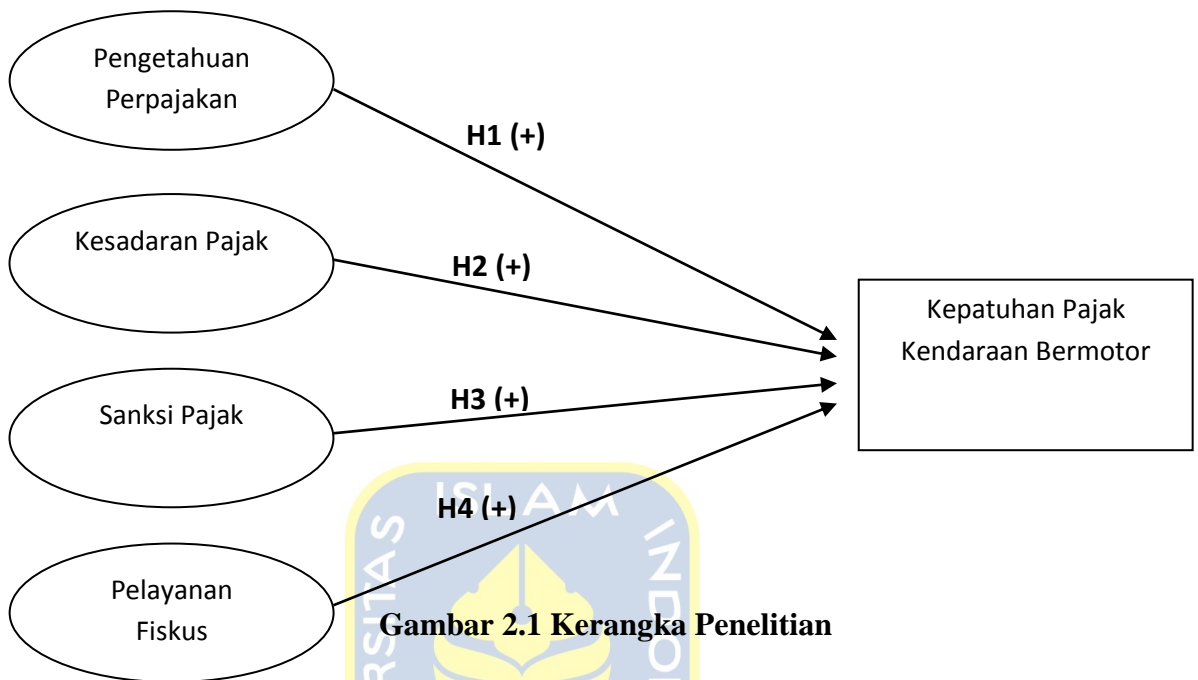
Menurut *theory of planned behaviour*, ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pelayanan pajak, dimana dengan adanya pelayanan yang baik dari petugas pajak, sistem perpajakan yang efisien dan efektif, serta penyuluhan-penyuluhan pajak yang memberikan motivasi kepada wajib pajak agar taat pajak, akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan atau memilih perilaku taat pajak.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian pajak. Aspasita (2017) , Afianto (2017), dan Verian (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan mengenai pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak sebagai berikut:

H4 : Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terkhusus angkatan 2015, 2016 dan juga 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer karena data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada mahasiswa Akuntansi FE UII angkatan 2015, 2016, 2017.

Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan adalah dengan *non probability sampling* dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Perpajakan dan merupakan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun rincian jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2015,2016 dan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa angkatan 2015, 2016 dan 2017

No	Angkatan	Jumlah
1.	2015	350
2.	2016	285
3.	2017	420
	Jumlah	1055

Untuk menentukan ukuran sampel yang merupakan mahasiswa akuntansi 2015, 2016 dan juga 2017 digunakan rumus *Slovin*, Saragih (2013) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolelir akibat ketidakteelitian pengambilan sampel (batas ketelitian 0,1)

$$n = \frac{1.055}{1+1.055 (0.1)^2} = 91,34 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapat kan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 92 sampel.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode dalam pengumpulan data adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesiner disebar kan kepada mahasiswa akuntansi yang telah mengambil atau menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan. Kuesioner tersebut disebar kan melalui google form yang berisi beberapa daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Dan responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat masing-masing responden. Terdapat 4 skala likert dalam mengukur pendapat dari responden yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S) , Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan juga pelayanan fiskus.

3.3.1. Kepatuhan Pajak

Suatu keadaan dimana wajib pajak mempunyai kesadaran dan juga patuh untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak adalah pengertian kepatuhan pajak menurut Sari dan Susanti (2013). Dalam membayar pajak, wajib pajak dapat dikatakan patuh apabila wajib pajak telah taat membayarkan pajak dan juga tidak telat melaporkannya. Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan instrumen kuisioner dari penelitian Wardani & Rumiyatun (2017) yang terdiri dari 5 pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert 1-4.

3.3.2. Pengetahuan Pajak

Ketika wajib pajak mempunyai pengetahuan pajak yang baik maka wajib pajak akan lebih patuh terhadap pajak karena mereka mengetahui pentingnya dan manfaat dalam membayar pajak. Sehingga pengetahuan pajak merupakan pemahaman dasar yang harus diketahui oleh wajib pajak. Variabel diukur menggunakan instrumen kuisioner dari penelitian Irmawati (2015) dan Wardani & Rumiyatun (2017) yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-4.

3.3.3. Kesadaran Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak melaksanakan aturan perpajakan dan juga memahami dengan sukarela dan juga benar adalah pengertian menurut Putri & Jati (2013). Dengan wajib pajak mempunyai kesadaran pajak maka wajib pajak telah paham hak dan juga kewajiban dari seorang warga negara Indonesia. Variabel diukur dengan menggunakan instrumen kuisisioner dari penelitian Hardiningsih (2011) yang terdiri dari 5 pertanyaan diukur dengan skala likert 1-4.

3.3.4. Sanksi Pajak

Hukuman negatif yang diberikan kepada orang yang telah melanggar peraturan dengan cara membayar sejumlah uang adalah pengertian dari sanksi pajak menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013). Dengan adanya sanksi pajak maka akan menimbulkan perasaan jera kepada pelanggar pajak. Variabel diukur menggunakan instrumen kuisisioner dari penelitian Sari dan Susanti (2013) dengan 5 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 1-4.

3.3.5. Pelayanan Fiskus

Pelayanan merupakan salah satu hal yang penting dalam kepatuhan pajak. Pelayanan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh instansi pemerintah yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan juga untuk berorientasi terhadap laba atau profit (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013). Variabel diukur menggunakan instrumen kuisisioner dari penelitian Arum (2012) dengan 5 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 1-4.

3.4. Uji Instrumental

3.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya digunakan korelasi Pearson. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut (Saragih, 2013).

Menurut Saragih (2013), koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel dengan asumsi:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka nomor pertanyaan tersebut valid atau Jika koefisien korelasi $r > 0.50$ maka instrumen dianggap valid, sebaliknya
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka nomor pertanyaan tersebut tidak valid atau jika $r < 0.50$ maka instrumen yang digunakan tidak valid

Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel Pengetahuan Pajak (PP), Kualitas Pelayanan (KP), Sanksi Pajak (SAP) dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (KWPKB).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan korelasi Spearman Brown, dimana r_i adalah reliabilitas internal seluruh instrumen dan r_b adalah

korelasi Product Moment dengan perhitungan Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (Saragih, 2013). Menurut Saragih (2013), perhitungan Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai:

1. Cronbach Alpha atau $\alpha > 0.50$ maka instrumen reliable, sebaliknya
2. Jika Cronbach Alpha $\alpha < 0.50$ maka instrumen tidak reliable. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui besarnya indeks instrumen dari variabel Pengetahuan Pajak (PP), Kualitas Pelayanan (KP), Sanksi Pajak (SAP) dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (KWPKB).

3.5. Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Setelah diketahui bahwa model regresi yang digunakan layak maka dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, I. 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2009) menjelaskan uji normalitas data dapat juga menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas >0.05 , distribusi adalah normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Menurut Saragih (2013), multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Nilai tolerance yang lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10 pada uji multikolinearitas dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas (Pratiwi & Setiawan, 2014).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila signifikansi t dari hasil meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 (Pratiwi & Setiawan, 2014).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan teknik regresi berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :

$$KWPKB = \alpha + \beta_1PP + \beta_2KP + \beta_3SP + \beta_4PF + e$$

Keterangan:

KWPKB : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

PP = Pengetahuan Pajak

KP = Kesadaran Pajak

SP = Sanksi Pajak

PF = Pelayanan Fiskus

e : Standar error

3.5.4. Pengujian Hipotesa

Suatu prosedur yang didasarkan dengan teori dan juga bukti sampel yang digunakan untuk memastikan apakah hipotesis tersebut adalah hipotesis yang wajar sehingga dapat diterima atau tidak wajar sehingga pernyataan tersebut dapat ditolak merupakan pengertian dari pengujian hipotesis (Varian,2015). Dalam penelitian ini metode pengujian dalam hipotesis dilakukan dengan menguji secara parsial. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini:

3.5.4.1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dalam uji ini akan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji t

Uji T dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2004). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0.05$. apakah tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika tingkat signifikannya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross*

section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian mengajukan untuk menggunakan nilai adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2009).

3.6. Hipotesa Operasional

Pengetahuan Pajak

$H_01; \beta_1 \leq 0$: Pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_{A1}; \beta_1 > 0$: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kesadaran Pajak

$H_02; \beta_2 \leq 0$: Kesadaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_{A2}; \beta_2 > 0$: Kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sanksi Pajak

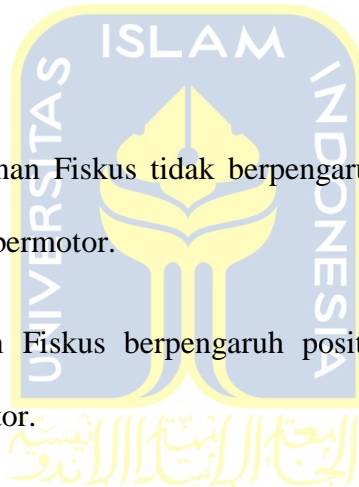
$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_{A3}; \beta_3 > 0$: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pelayanan Fiskus

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

$H_{A4}; \beta_4 > 0$: Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah yang telah memenuhi persyaratan sebagai responden adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015-2017 yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Perpajakan dan menggunakan kendaraan bermotor.

Dari 135 kuesioner yang disebar baik secara langsung (*offline*) maupun melalui *google form* (*online*) dengan mengisi kuesioner pada link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpOLSeolRx3X0KioAvFoODTtLdJELRwH_HwF4fVIVo8LrP2oN5kfKw/viewform?usp=sf_link, terdapat sebanyak 135 kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak 34 kuisisioner tidak memenuhi persyaratan sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, dan sisanya sebanyak 101 kuisisioner telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner:

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data

Keterangan	Online	Offline	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100	35	135
Kuesioner yang kembali	100	35	135
Kuesioner yang tidakmemenuhikriteria	18	16	-34
Kuesioner yang memenuhi kriteria	82	19	101

4.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2015, 2016, 2017 FE UII dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Kuisisioner yang berjumlah 101 diberikan kepada responden yang telah diisi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk kepentingan penelitian ini. Karakteristik responden dikelompokkan beberapa jenis seperti domisili, jenis kelamin, dan juga angkatan. Untuk memperjelas karakteristiknya yang dimaksud, maka dijelaskan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini :

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Yogyakarta	75	74%
Semarang	4	4%
Magelang	2	2%
Cilacap	3	3%
Balikpapan	3	3%
Boyolali	3	3%
Kalimantan Barat	2	2%
Samarinda	1	1%
Wonosobo	8	8%
Jumlah	101	100%

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan domisili pada tabel 4.2 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah berdomisili di Yogyakarta yaitu

sebanyak 75 orang atau 74%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berdomisili di Samarinda yaitu berjumlah 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berdomisili di Yogyakarta.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	73	72,3%
Laki-laki	28	27,8%

Berdasarkan data karakteristik responden di atas berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.3 maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 73 orang atau 72,3%. sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang atau 27,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2015	78	77,2%
2016	16	15,8%
2017	7	6,9%

Berdasarkan data karakteristik responden di atas berdasarkan angkatan pada tabel 4.4 maka jumlah responden terbesar adalah responden angkatan 2015 yaitu sebanyak 78 orang atau 77,2%. sedangkan jumlah responden terendah adalah

responden angkatan 2017 yaitu sebanyak 7 orang atau 6,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah angkatan 2015.

4.3. Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui suatu kuisioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 101 kuisioner, maka diperoleh nilai $(df) = 100-2$ dengan $(\alpha=5\%)$, maka nilai (df) dari 99 adalah 0.1646 uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah hasil uji validitas.

Variabel	Kode Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Pajak (PP)	PP.1	0,648	0.1646	Valid
	PP.2	0,795	0.1646	Valid
	PP.3	0,769	0.1646	Valid
	PP.4	0,773	0.1646	Valid
	PP.5	0,758	0.1646	Valid
Kesadaran Pajak (KP)	KP.1	0,648	0.1646	Valid
	KP.2	0,735	0.1646	Valid
	KP.3	0,760	0.1646	Valid
	KP.4	0,614	0.1646	Valid
	KP.5	0,768	0.1646	Valid
Sanksi Pajak (SP)	SP.1	0,604	0.1646	Valid
	SP.2	0,732	0.1646	Valid
	SP.3	0,758	0.1646	Valid
	SP.4	0,689	0.1646	Valid
	SP.5	0,749	0.1646	Valid
Pelayanan Fiskus (PF)	PF.1	0,573	0.1646	Valid
	PF.2	0,803	0.1646	Valid
	PF.3	0,800	0.1646	Valid
	PF.4	0,746	0.1646	Valid

	PF.5	0,797	0.1646	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (KPWKB)	KPWKB.1	0,759	0.1646	Valid
	KPWKB.2	0,274	0.1646	Valid
	KPWKB.3	0,819	0.1646	Valid
	KPWKB.4	0,787	0.1646	Valid
	KPWKB.5	0,766	0.1646	Valid

Tabel 4.5 Uji Validitas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut seluruh item pertanyaan pada variabel Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan Pajak	0,804	0,5	Reliabel
Kesadaran Pajak	0,744	0,5	Reliabel
Sanksi Pajak	0,756	0,5	Reliabel
Pelayanan Fiskus	0,812	0,5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,652	0,5	Reliabel

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *Reliability Analysis* yang akan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*. Item pertanyaan dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari sama dengan 0,5.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan pajak adalah sebesar 0.804, pada variabel kesadaran pajak sebesar 0.744, pada variabel sanksi pajak sebesar 0.756, pada variabel pelayanan fiskus sebesar 0.812, dan pada variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0.652. Seluruhnya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50, sehingga item-item pertanyaan dinyatakan *reliable* atau dapat diandalkan.

4.4. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *descriptive statistics*. Hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan pajak	101	2	4	2.98	.419
Kesadaran Pajak	101	2	4	3.18	.422
Sanksi Pajak	101	2	4	3.39	.396
Pelayanan Fiskus	101	2	4	2.95	.438
Kepatuhan Pajak	101	2	4	3.11	.415
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Pajak (X1)

Dari data tersebut, pada variabel pengetahuan pajak memiliki nilai minimum 2 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan

oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 2.98 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara tidak setuju dan setuju.

2. Variabel Kesadaran Pajak (X2)

Dari data tersebut, pada variabel kesadaran pajak memiliki nilai minimum 2 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.18 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

3. Variabel Sanksi Pajak (X3)

Dari data tersebut, pada variabel sanksi pajak memiliki nilai minimum 2 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.39 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

4. Variabel Pelayanan Fiskus (X4)

Dari data tersebut, pada variabel pelayanan fiskus memiliki nilai minimum 2 yang merupakan penilaian terendah yang diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 2.95 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

5. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Dari data tersebut, pada variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor memiliki nilai minimum 2 yang merupakan penilaian terendah yang

diberikan oleh seluruh responden dan maksimum 4 yang merupakan penilaian tertinggi yang diberikan oleh seluruh responden. Nilai *mean* sebesar 3.11 memiliki arti bahwa rata-rata jawaban responden diantara setuju dan sangat setuju.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Data yang diperoleh dari hasil menyebar kuesioner dinyatakan terdistribusi normal jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Data yang baik ialah data yang terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51826300
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.035
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data isian kuesioner, hasil yang diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.055. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan menggunakan SPSS dengan pendekatan regresi linier. Model regresi yang baik ialah ketika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, karena tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Multikolinieritas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Pajak	.237	4.220	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesadaran Pajak	.701	1.426	Tidak terjadi multikolinieritas
Sanksi Pajak	.699	1.430	Tidak terjadi multikolinieritas
Pelayanan Fiskus	.222	4.501	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengetahuan Pajak	0.989
Kesadaran Pajak	0.574
Sanksi Pajak	0.865
Pelayanan Fiskus	0.966

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh di atas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut adalah hasil dari linier berganda sehingga diperoleh nilai statistik sebagai berikut :

Tabel 4.11 analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	1.547		1.95	0.054
	Pengetahuan pajak	0.125	0.152	0.126	0.821	0.414
	Kesadaran Pajak	0.005	0.088	0.005	0.053	0.958
	Sanksi Pajak	0.562	0.094	0.536	6.004	0
	Pelayanan Fiskus	0.336	0.15	0.354	2.235	0.028

a. Dependent Variable: totaly1

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KWPKB = 3.017 + 0.125 PP + 0.005 KP + 0.562 SP + 0.336 PF + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,017 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor) adalah sebesar 3,017satuan.
2. Koefisien variabel pengetahuan pajak sebesar 0,125 berarti setiap kenaikan variabel pengetahuan pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel kesadaran pajak sebesar 0,005 berarti setiap kenaikan variabel kesadaran pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel sanksi pajak sebesar 0,562 berarti setiap kenaikan variabel sanksi pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,562 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel pelayanan fiskus sebesar 0,336 berarti setiap kenaikan variabel pelayanan fiskus sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan menurun sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan

4.7. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Berdasarkan Uji F menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.537	4	50.134	20.879	.000 ^b
	Residual	230.512	96	2.401		
	Total	431.050	100			

a. Dependent Variable: totaly1

b. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalX1

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)



Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki regresi fit atau layak untuk penelitian ini.

4.8. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan arah positif

maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan arah negatif maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS terlihat pada di bawah ini.

**Tabel 4.13 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	1.547		1.95	0.054
	Pengetahuan pajak	0.125	0.152	0.126	0.821	0.414
	Kesadaran Pajak	0.005	0.088	0.005	0.053	0.958
	Sanksi Pajak	0.562	0.094	0.536	6.004	0.000
	Pelayanan Fiskus	0.336	0.15	0.354	2.235	0.028

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Dari tabel 4.13 diatas, hipotesis yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa hasil uji t pada variabel pengetahuan pajak diperoleh sebesar 0,821 dengan nilai β sebesar 0,126 dan hasil uji t tersebut adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena memiliki nilai signifikansi $0.414 > 0.05$. Oleh karena itu, H1 yang berbunyi pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan

wajib pajak ditolak, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama tidak terdukung.**

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa hasil uji t pada variabel kesadaran pajak diperoleh sebesar 0,053 dengan β sebesar 0,005 dan hasil uji t tersebut adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena memiliki nilai signifikansi $0.958 > 0.05$. Oleh karena itu, H2 yang berbunyi kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua tidak terdukung.**

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.13 yang menyatakan bahwa uji t tersebut sebesar 6,004 dengan β sebesar 0,536 dan juga nilai signifikansi pada variabel sanksi pajak memiliki nilai $0.000 \leq 0.05$ yang artinya variabel sanksi pajak berpengaruh signifikan, sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi berganda menyatakan bahwa variabel H3 yang berbunyi sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis ketiga terdukung.**

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.13 yang menyatakan bahwa uji t sebesar 2,234 dengan β sebesar 0,354 dan juga nilai signifikansi pada variabel pelayanan fiskus memiliki nilai $0.028 \leq 0.05$ yang artinya variabel pelayanan fiskus berpengaruh

signifikan, sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi berganda menyatakan bahwa variabel H4 yang berbunyi pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima, atau dapat dikatakan bahwa **hipotesis keempat terdukung.**

4.9. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.096	.059	.86637

a. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalX1

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2019)

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,059 hal ini berarti pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus hanya mampu menjelaskan pengaruh kepatuhan wajib pajak sebesar 5,9%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi yang diperoleh.

4.10. Pembahasan

4.10.1. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sama dengan Hardiningsih dan Yulianawati (2011) yang menyatakan pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan Siregar et al., (2012) dan Murti,

Sondakh, dan Sabijono (2014) yang memperoleh hasil pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Pengetahuan wajib pajak dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kepatuhan pajak berarti tidak menjamin bagi wajib pajak yang telah mendapatkan pengetahuan pajak dalam mata kuliah akuntansi perpajakan lebih menyadari tentang pentingnya pajak dan patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.10.2. Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Erawati & Parera (2017) wajib pajak yang memiliki kesadaran yang rendah akan cenderung untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian tersebut, bahwa masih rendahnya kesadaran wajib pajak untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak menyadari akan pentingnya pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain untuk membayarkan pajaknya. Jadi jika dari dalam diri sendiri wajib pajak tidak sadar atau tidak mau untuk membayar pajak bagaimana wajib pajak akan patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiya (2017) dan Putri & Jati (2013) mengenai kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini sesuai dengan Chusaeri et al., (2017) dan Susanti Niken (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.10.3 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sanksi Pajak berpengaruh positif karena wajib pajak akan berpikir bila tidak membayar pajak akan mendapat sanksi pajak berupa denda yang menyebabkan pajak kendaraan bermotor yang dimiliki wajib pajak semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Budiharta (2013) dan Cahyadi & Jati (2016) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini. Karena apabila sanksi perpajakan yang diterapkan semakin memberatkan wajib pajak maka wajib pajak akan meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.10.4 Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. kualitas pelayanan fiskus berpengaruh karena pelayanan yang diberikan dari petugas samsat yang baik. Hal tersebut akan membuat wajib pajak merasa nyaman dan juga penting dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menjadi meningkat. Tetapi jika pelayanan dari petugas sendiri buruk atau kurang baik maka wajib pajak malas untuk membayar pajak sehingga tingkat kepatuhannyapun menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Jati (2012), Pratiwi & Setiawan (2014) dan Susilawati & Budiharta (2013) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan oleh kantor pajak (SAMSAT) kepada wajib pajak kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan studi terhadap mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Perpajakan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- a. Hasil analisis menemukan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- b. Variabel kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- c. Variabel sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- d. Variabel pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi dan pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak dan juga pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Sehingga mahasiswa akuntansi selain paham tentang pentingnya perpajakan juga patuh pajak.

2. Samsat

Bagi Kantor Samsat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta masukan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 100 responden karena hanya angkatan 2015, 2016 dan juga 2017 dan masih ada beberapa yang belum lulus Akuntansi Perpajakan dan tidak menggunakan kendaraan bermotor. Mungkin pada peneliti selanjutnya responden bisa lebih

banyak lagi atau mungkin bisa mengambil responden dari luar FE UII seperti Fakultas Ekonomi di seluruh DIY.



Daftar Pustaka

- Abdillah, I. F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bantul*. Universitas Islam Indonesia.
- Adiasa, N. (2013). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ancok, D. (2004). Mengapa Orang Kurang Antusias Membayar Pajak.
- Andinata, M. C. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Rungkut Di Surabaya). *Calyptra □: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2).
- Arum, H. P. (2012). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Universitas Diponegoro.
- Aspasita, M. S. R. (2017). *Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)*.
- Blechová, B., & Sobotovičová, Š. (2016). Analysis of Tax Education in a Business School: a Case Study. *Periodica Polytechnica Social and Management Sciences*, 113–118.
- Cahyadi, I. M. W., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2342–2373.
- Carolina, V. (2009). *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzan, S. (2017). *Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di D.I Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1–9.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Islamyliya, & Mutia, E. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Spiritual terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA)*, 01(01), 192–203.
- Jotopurnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *TAX & ACCOUNTING REVIEW*, 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.apsusc.2017.11.151>
- LKPP. (2016). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/laporan/laporan-keuangan-pemerintah-pusat/>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit ANDI.
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–23.
- Pandiangan, L. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan: berdasarkan Undang-Undang terbaru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Setiawan, P. E. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 139–153. Retrieved from <http://majour.maranatha.edu/index.php/maksi/article/view/628>
- Putri, A. R. S., & Jati, I. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 2(2011), 1–17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi,S. (2017) *Perpajakan*. Yogyakarta:Salemba Empat
- Ritonga, P. (2012). *Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur*. *Tijarah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*.

- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2014). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu, 2010 .*PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supadmi, N. luh. (2011). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 1–14. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2598/1809>
- Susanto, D., & Resmi, S. (2003). Penerapan Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Pengukur Kinerja Pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Susilawati, K. E., & Budiharta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 345–357. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Verian, R. (2015). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Pontianak*. Universitas Islam Indonesia.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 9 Buku 1. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2508>
- Widyaningsih, A. (2011). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Calon Responden Penelitian

Dengan Hormat,

Saya Bella Fiskarani Sahara, Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dalam rangka memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII saya bermaksud memohon bantuan teman-teman untuk dapat berpartisipasi sebagai responden untuk skripsi saya yang berjudul : **Determinan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi terhadap Mahasiswa yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan.**

Untuk itu mohon kesediaan teman-teman untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapat pribadi teman-teman dengan cara memberi jawaban pada kolom yang tersedia. Penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis, sehingga kerahasiaan jawaban teman-teman akan terjaga.

Yogyakarta, 2 April 2019

Peneliti

(BELLA FISKARANI SAHARA)

PERTANYAAN

DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama : (Bolehtidakdiisi)
2. Domisili :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Angkatan :
 - a. 2015
 - b. 2016
 - c. 2017
5. Sudah lulus Akuntansi Perpajakan :
 - a. Sudah
 - b. Belum
6. Menggunakan kendaraan bermotor sehari hari :
 - a. Ya
 - b. Tidak



KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk : Saudara/i cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara member tanda centang (√) pada angka-angka yang tersedia dari rentang skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 4 (Sangat Setuju).

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Pengetahuan Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui hak dan kewajiban saya di bidang pajak kendaraan bermotor.				
2	Saya bisa memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor.				
3	Wajib pajak yang terlambat pembayaran akan diberikan sanksi administrasi				
4	Saya mengetahui fungsi pajak untuk membiayai pembangunan daerah				
5	Saya memahami batas waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor.				

B. Kesadaran Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya memahami bahwa membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.				
2	Saya menyadari dengan membayar pajak kendaraan bermotor menjadikan saya sebagai warga negara Indonesia yang baik.				

3	Saya menyadari bahwa fasilitas umum yang saya nikmati merupakan manfaat yang dirasakan dari pajak kendaraan bermotor.				
4	Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak				
5	Saya menyadari manfaat pajak kendaraan yang saya bayarkan akan dirasakan oleh seluruh masyarakat.				

C. Sanksi Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya patuh membayar pajak kendaraan bermotor karena tidak ingin dikenakan sanksi.				
2	Sanksi pajak merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan				
3	Sanksi pajak kendaraan bermotor sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.				
4	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar.				
5	Penerapan sanksi pajak kendaraan bermotor harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.				

D. Pelayanan Fiskus

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Petugas pajak memiliki kompetensi skil, <i>knowledge experience</i> dalam hal kebijakan pajak kendaraan bermotor.				
2	Petugas Samsat melakukan pelayanan dengan cepat, tepat dan cermat				
3	Fasilitas yang tersedia (ruang tunggu, tempat parkir,				

	dll) di Kantor Samsat memadai				
4	Petugas pajak kendaraan bermotor memberikan informasi tentang perpajakan yang jelas.				
5	Petugas pajak kendaraan bermotor melayani dengan sopan dan ramah.				

E. Kepatuhan pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya.				
2	Saya selalu mengingat waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor				
3	Saya telah melakukan pembayaran sesuai dengan peraturan yang berlaku				
4	Saya telah menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak kenaraan bermotor.				
5	Saya tidak memiliki tunggakan pajak kendaraan bermotor				

LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Yogyakarta	75	74%
Semarang	4	4%
Magelang	2	2%
Cilacap	3	3%
Balikpapan	3	3%
Boyolali	3	3%
Kalimantan Barat	2	2%
Samarinda	1	1%
Wonosobo	8	8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	73	72,3%
Laki-laki	28	27,8%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2015	78	77,2%
2016	16	15,8%
2017	7	6,9%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

LAMPIRAN 3 DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN

No	Pengetahuan Pajak							No	Pengetahuan Pajak						
	1	2	3	4	5	Total	Rata2		1	2	3	4	5	Total	Rata2
1	3	4	3	3	3	16	3.2	26	3	3	2	3	3	14	2.8
2	3	3	3	2	3	14	2.8	27	3	2	2	3	3	13	2.6
3	3	3	3	3	3	15	3	28	3	3	3	3	3	15	3
4	4	3	3	3	3	16	3.2	29	3	2	3	2	2	12	2.4
5	3	3	3	2	3	14	2.8	30	3	3	3	2	3	14	2.8
6	4	4	4	4	4	20	4	31	3	3	2	3	2	13	2.6
7	3	3	3	3	3	15	3	32	3	3	4	3	4	17	3.4
8	3	3	3	3	3	15	3	33	4	3	4	4	4	19	3.8
9	4	4	3	3	3	17	3.4	34	3	2	3	3	3	14	2.8
10	4	3	3	3	3	16	3.2	35	3	3	3	2	3	14	2.8
11	2	2	2	2	3	11	2.2	36	3	2	2	3	2	12	2.4
12	3	3	2	3	3	14	2.8	37	3	3	3	3	3	15	3
13	3	2	2	2	2	11	2.2	38	3	3	3	2	3	14	2.8
14	3	3	2	3	2	13	2.6	39	4	4	4	3	3	18	3.6
15	3	3	3	3	3	15	3	40	3	3	3	4	4	17	3.4
16	3	3	2	3	3	14	2.8	41	4	4	3	4	4	19	3.8
17	3	3	3	3	3	15	3	42	3	3	3	3	3	15	3
18	4	4	4	4	4	20	4	43	3	2	2	2	2	11	2.2
19	4	4	3	4	3	18	3.6	44	3	4	4	3	4	18	3.6
20	3	3	3	2	2	13	2.6	45	4	3	4	3	3	17	3.4
21	2	3	3	2	3	13	2.6	46	3	3	3	2	3	14	2.8
22	4	4	3	3	3	17	3.4	47	3	3	3	3	3	15	3
23	3	3	3	3	3	15	3	48	4	4	3	3	3	17	3.4
24	4	3	3	3	3	16	3.2	49	2	3	2	3	2	12	2.4
25	3	2	2	3	3	13	2.6	50	3	2	3	3	3	14	2.8

51	3	3	3	3	3	15	3
----	---	---	---	---	---	----	---

76	3	3	4	3	3	16	3.2
----	---	---	---	---	---	----	-----

52	3	3	3	3	3	15	3	77	3	3	3	3	3	15	3
53	3	3	3	3	3	15	3	78	3	3	3	3	3	15	3
54	4	4	4	4	4	20	4	79	3	3	3	3	3	15	3
55	3	3	3	3	3	15	3	80	4	3	3	3	3	16	3.2
56	4	2	2	2	2	12	2.4	81	2	3	3	2	2	12	2.4
57	2	1	2	2	3	10	2	82	3	3	3	3	3	15	3
58	3	2	2	3	2	12	2.4	83	4	3	2	3	3	15	3
59	3	3	3	2	3	14	2.8	84	3	3	3	3	3	15	3
60	3	2	2	2	2	11	2.2	85	3	4	3	3	3	16	3.2
61	3	2	3	2	3	13	2.6	86	3	3	2	2	3	13	2.6
62	3	2	3	3	3	14	2.8	87	4	3	2	3	2	14	2.8
63	4	3	3	3	3	16	3.2	88	3	3	3	3	3	15	3
64	3	3	3	3	3	15	3	89	3	3	2	3	3	14	2.8
65	4	2	2	2	3	13	2.6	90	4	4	4	4	4	20	4
66	3	3	3	3	3	15	3	91	4	3	3	3	3	16	3.2
67	3	3	3	4	4	17	3.4	92	3	3	3	3	3	15	3
68	4	3	3	3	3	16	3.2	93	3	3	3	3	3	15	3
69	4	3	3	3	4	17	3.4	94	3	2	3	2	3	13	2.6
70	3	2	2	3	3	13	2.6	95	3	4	3	4	3	17	3.4
71	3	2	3	3	3	14	2.8	96	3	3	3	3	3	15	3
72	3	3	3	3	3	15	3	97	3	3	3	3	3	15	3
73	3	4	3	3	2	15	3	98	4	4	4	4	4	20	4
74	3	3	3	3	3	15	3	99	3	3	3	3	3	15	3
75	4	3	3	3	3	16	4	100	3	3	2	3	3	14	2.8
								101	2	2	3	3	3	13	2.6

Kesadaran Pajak

Kesadaran Pajak

No	1	2	3	4	5	Total	Rata2	No	1	2	3	4	5	Total	Rata2
1	3	3	3	3	3	15	3	26	3	3	3	3	3	15	3
2	4	4	3	4	3	18	3.6	27	3	4	3	2	3	15	3
3	4	4	4	4	3	19	3.8	28	3	3	4	3	3	16	3.2
4	4	4	4	4	4	20	4	29	3	3	3	2	3	14	2.8
5	4	3	3	3	2	15	3	30	2	3	2	3	2	12	2.4
6	4	4	3	3	4	18	3.6	31	3	3	3	3	3	15	3
7	4	4	4	4	4	20	4	32	3	3	3	2	3	14	2.8
8	3	4	4	4	4	19	3.8	33	3	3	3	3	3	15	3
9	4	4	3	2	3	16	3.2	34	4	4	3	3	3	17	3.4
10	3	3	3	3	3	15	3	35	4	4	4	3	2	17	3.4
11	4	4	3	2	3	16	3.2	36	3	2	2	2	3	12	2.4
12	3	4	3	2	3	15	3	37	3	4	3	2	3	15	3
13	3	3	3	2	2	13	2.6	38	4	4	4	2	4	18	3.6
14	3	3	3	3	2	14	2.8	39	3	3	3	2	3	14	2.8
15	3	3	3	3	3	15	3	40	3	4	4	3	3	17	3.4
16	3	3	3	3	3	15	3	41	4	4	4	4	4	20	4
17	4	4	3	3	3	17	3.4	42	3	3	3	3	2	14	2.8
18	3	4	1	3	2	13	2.6	43	2	3	2	2	2	11	2.2
19	3	3	3	3	3	15	3	44	4	4	3	3	4	18	3.6
20	3	4	4	4	4	19	3.8	45	4	4	4	3	4	19	3.8
21	3	2	2	3	2	12	2.4	46	3	3	4	3	2	15	3
22	4	4	3	3	3	17	3.4	47	3	4	3	3	3	16	3.2
23	3	3	3	3	3	15	3	48	3	3	2	3	2	13	2.6
24	3	4	3	3	3	16	3.2	49	3	3	3	3	3	15	3
25	3	3	3	2	4	15	3	50	3	3	3	2	3	14	2.8

51	3	3	3	3	3	15	3
----	---	---	---	---	---	----	---

76	4	4	3	3	3	17	3.4
----	---	---	---	---	---	----	-----

52	3	3	3	3	3	15	3	77	4	4	3	3	3	17	3.4
53	4	4	4	3	4	19	3.8	78	1	4	4	3	4	16	3.2
54	4	4	4	4	4	20	4	79	4	4	4	3	4	19	3.8
55	4	3	3	3	3	16	3.2	80	3	3	4	4	3	17	3.4
56	2	3	3	2	2	12	2.4	81	3	4	3	2	3	15	3
57	3	3	3	1	3	13	2.6	82	3	3	2	3	3	14	2.8
58	3	3	3	3	3	15	3	83	4	4	3	3	2	16	3.2
59	3	3	3	2	3	14	2.8	84	3	4	3	3	3	16	3.2
60	3	3	3	2	3	14	2.8	85	4	4	4	3	3	18	3.6
61	3	3	2	3	3	14	2.8	86	3	3	3	4	4	17	3.4
62	4	3	2	2	2	13	2.6	87	4	4	3	4	4	19	3.8
63	3	3	3	3	3	15	3	88	4	3	3	3	3	16	3.2
64	3	3	3	3	3	15	3	89	3	4	3	3	3	16	3.2
65	3	4	3	3	3	16	3.2	90	4	4	4	4	4	20	4
66	3	3	2	4	2	14	2.8	91	4	4	4	3	4	19	3.8
67	4	4	4	3	4	19	3.8	92	3	3	3	3	3	15	3
68	4	4	4	2	3	17	3.4	93	4	4	3	3	3	17	3.4
69	3	4	3	3	3	16	3.2	94	4	3	3	2	2	14	2.8
70	4	4	3	3	3	17	3.4	95	4	4	4	4	4	20	4
71	3	3	3	3	3	15	3	96	3	3	3	3	3	15	3
72	3	4	2	4	3	16	3.2	97	3	3	3	3	3	15	3
73	4	4	3	3	3	17	3.4	98	3	3	3	3	3	15	3
74	4	4	4	4	4	20	4	99	3	3	3	3	3	15	3
75	4	4	4	3	4	19	3.8	100	4	3	3	3	3	16	3.2
								101	4	3	3	2	3	15	3

Sanksi Pajak									Sanksi Pajak								
No	1	2	3	4	5	Total	Rata2		No	1	2	3	4	5	Total	Rata2	
1	3	3	3	3	3	15	3		26	3	3	3	3	3	15	3	
2	3	3	3	3	4	16	3.2		27	3	3	3	4	4	17	3.4	
3	3	3	3	3	3	15	3		28	3	4	4	3	4	18	3.6	
4	3	4	4	4	4	19	3.8		29	3	3	3	3	3	15	3	
5	4	4	4		4	16	3.2		30	3	3	3	3	3	15	3	
6	4	4	4	4	4	20	4		31	3	3	3	3	3	15	3	
7	4	4	4	4	4	20	4		32	3	3	3	3	4	16	3.2	
8	3	3	3	4	4	17	3.4		33	4	3	3	4	4	18	3.6	
9	3	4	4	4	4	19	3.8		34	3	3	3	3	3	15	3	
10	4	4	4	4	4	20	4		35	4	3	3	4	4	18	3.6	
11	2	2	3	4	4	15	3		36	2	3	3	3	3	14	2.8	
12	3	3	3	4	3	16	3.2		37	4	4	4	4	4	20	4	
13	3	3	3	3	3	15	3		38	4	4	4	4	4	20	4	
14	3	3	3	4	4	17	3.4		39	2	2	3	3	3	13	2.6	
15	3	3	3	3	3	15	3		40	2	4	3	3	4	16	3.2	
16	4	3	3	3	3	16	3.2		41	4	4	4	4	4	20	4	
17	3	3	3	4	4	17	3.4		42	2	3	3	3	3	14	2.8	
18	4	3	3	4	4	18	3.6		43	3	3		3	2	11	2.2	
19	4	3	3	3	3	16	3.2		44	3	3	3	3	3	15	3	
20	3	4	4	4	3	18	3.6		45	3	3	3	3	3	15	3	
21	3	3	3	3	3	15	3		46	3	3	3	3	3	15	3	
22	4	4	3	3	3	17	3.4		47	4	4	3	4	4	19	3.8	
23	3	4	4	3	3	17	3.4		48	3	4	3	4	4	18	3.6	
24	4	3	4	4	3	18	3.6		49	4	4	4	4	4	20	4	
25	4	3	4	3	3	17	3.4		50	4	3	4	4	3	18	3.6	

51	3	3	3	3	3	15	3
52	4	3	3	3	3	16	3.2
53	3	3	3	3	3	15	3
54	4	4	4	4	4	20	4
55	4	4	4	4	4	20	4
56	3	3	3	4	3	16	3.2
57	3	4	4	4	4	19	3.8
58	3	3	3	3	3	15	3
59	2	3	3	3	3	14	2.8
60	3	3	3	3	3	15	3
61	4	3	4	3	3	17	3.4
62	3	3	3	4	4	17	3.4
63	4	4	3	3	3	17	3.4
64	3	3	4	3	4	17	3.4
65	4	4	3	3	3	17	3.4
66	4	3	4	4	4	19	3.8
67	4	4	4	3	4	19	3.8
68	3	4	4	4	4	19	3.8
69	4	3	4	3	4	18	3.6
70	3	3	4	4	3	17	3.4
71	3	3	3	3	3	15	3
72	4	3	3	3	3	16	3.2
73	4	4	3	3	3	17	3.4
74	3	4	4	4	4	19	3.8
75	2	3	4	4	4	17	3.4
76	4	4	4	4	4	20	4
77	3	3	3	3	3	15	3
78	3	3	3	3	3	15	3
79	3	4	4	4	4	19	3.8
80	3	3	3	4	4	17	3.4
81	4	3	3	3	3	16	3.2
82	3	3	3	3	4	16	3.2
83	2	4	3	4	4	17	3.4
84	4	4	4	4	4	20	4
85	4	4	4	4	4	20	4
86	3	4	4	3	3	17	3.4
87	4	4	4	3	4	19	3.8
88	4	4	4	3	4	19	3.8
89	4	4	3	3	4	18	3.6
90	4	4	4	4	4	20	4
91	3	4	4	4	4	19	3.8
92	3	3	3	3	3	15	3
93	4	4	3	3	3	17	3.4
94	2	4	2	4	4	16	3.2
95	4	4	4	4	4	20	4
96	3	3	3	3	3	15	3
97	3	3	3	3	3	15	3
98	4	4	4	4	4	20	4
99	3	3	3	3	3	15	3
100	3	3	3	3	3	15	3
101	3	3	3	3	3	15	3

	Pelayanan Fiskus		
--	------------------	--	--

No								Pelayanan Fiskus							
	1	2	3	4	5	Total	Rata2	No	1	2	3	4	5	Total	Rata2
1	3	3	3	3	3	15	3	26	3	3	2	3	3	14	2.8
2	3	3	3	2	3	14	2.8	27	3	2	2	3	3	13	2.6
3	3	3	3	3	3	15	3	28	3	3	3	3	3	15	3
4	4	3	3	3	3	16	3.2	29	3	2	3	2	2	12	2.4
5	3	3	3	1	3	13	2.6	30	3	3	3	2	3	14	2.8
6	4	4	4	4	4	20	4	31	3	3	2	3	2	13	2.6
7	3	3	3	3	3	15	3	32	3	3	4	3	4	17	3.4
8	3	3	3	3	3	15	3	33	4	3	4	4	4	19	3.8
9	4	2	3	3	3	15	3	34	3	2	3	3	3	14	2.8
10	4	3	3	3	3	16	3.2	35	3	3	3	2	3	14	2.8
11	2	2	2	2	3	11	2.2	36	3	2	2	3	2	12	2.4
12	3	3	2	3	3	14	2.8	37	3	3	3	3	3	15	3
13	3	2	2	2	2	11	2.2	38	3	3	3	2	3	14	2.8
14	3	3	2	3	2	13	2.6	39	3	1	1	2	1	8	1.6
15	3	3	3	3	3	15	3	40	3	3	3	4	4	17	3.4
16	3	3	2	3	3	14	2.8	41	4	4	3	4	4	19	3.8
17	3	3	3	3	3	15	3	42	3	3	3	3	3	15	3
18	4	4	4	4	4	20	4	43	3	2	2	2	2	11	2.2
19	4	4	3	4	3	18	3.6	44	3	4	4	3	4	18	3.6
20	3	3	3	2	4	15	3	45	4	3	4	3	3	17	3.4
21	2	3	3	2	3	13	2.6	46	3	3	3	2	3	14	2.8
22	4	4	3	3	3	17	3.4	47	3	3	3	3	3	15	3
23	3	3	3	3	3	15	3	48	4	3	3	3	3	16	3.2
24	4	3	3	3	3	16	3.2	49	2	3	2	3	2	12	2.4
25	3	2	2	3	3	13	2.6	50	3	2	3	3	3	14	2.8

51	3	3	3	3	3	15	3
52	3	3	3	3	3	15	3

76	3	3	4	3	3	16	3.2
77	3	3	3	3	3	15	3

53	3	3	3	3	3	15	3	78	3	3	3	3	3	15	3
54	4	4	4	4	4	20	4	79	3	3	3	3	3	15	3
55	3	3	3	3	3	15	3	80	4	3	3	3	3	16	3.2
56	4	2	2	2	2	12	2.4	81	2	3	3	2	2	12	2.4
57	2	1	2	2	3	10	2	82	3	3	3	3	3	15	3
58	3	2	2	3	2	12	2.4	83	4	3	2	3	3	15	3
59	3	3	3	2	3	14	2.8	84	3	3	3	3	3	15	3
60	3	2	2	2	2	11	2.2	85	3	4	3	3	3	16	3.2
61	3	2	3	2	3	13	2.6	86	3	3	2	2	3	13	2.6
62	3	2	3	3	3	14	2.8	87	4		2	3	2	11	2.2
63	4	3	3	3	3	16	3.2	88	3	3	3	3	3	15	3
64	3	3	3	3	3	15	3	89	3	3	2	3	3	14	2.8
65	4	2	2	2	3	13	2.6	90	4	4	4	4	4	20	4
66	3	3	3	3	3	15	3	91	4	3	3	3	3	16	3.2
67	3	3	3	4	4	17	3.4	92	3	3	3	3	3	15	3
68	4	3	3	3	3	16	3.2	93	3	3	3	3	3	15	3
69	4	3	3	3	4	17	3.4	94	3	2	3	2	3	13	2.6
70	3	2	2	3	3	13	2.6	95	3	4	3	4	3	17	3.4
71	3	2	3	3	3	14	2.8	96	3	3	3	3	3	15	3
72	3	3	3	3	3	15	3	97	3	3	3	3	3	15	3
73	3	4	3	3	2	15	3	98	4	4	4	4	4	20	4
74	3	3	3	3	3	15	3	99	3	3	3	3	3	15	3
75	4	3	3	3	3	16	3.2	100	3	3	2	3	3	14	2.8
								101	2	2	3	3	3	13	2.6

Kepatuhan Pajak									Kepatuhan Pajak								
No	1	2	3	4	5	Total	Rata2		No	1	2	3	4	5	Total	Rata2	
1	3	3	3	3	3	15	3		26	3	2	3	3	3	14	2.8	
2	3	3	3	3	3	15	3		27	3	2	3	3	3	14	2.8	
3	3	2	3	3	3	14	2.8		28	3	2	3	3	3	14	2.8	
4	3	2	3	3	3	14	2.8		29	3	4	3	3	3	16	3.2	
5	3	3	3	3	4	16	3.2		30	3	2	3	3	3	14	2.8	
6	4	4	4	4	4	20	4		31	3	2	3	3	3	14	2.8	
7	4	2	4	3	4	17	3.4		32	3	1	3	3	3	13	2.6	
8	2	3	2	3	1	11	2.2		33	4	2	4	4	4	18	3.6	
9	4	2	4	4	4	18	3.6		34	3	2	3	3	3	14	2.8	
10	4	2	3	4	4	17	3.4		35	3	2	4	4	4	17	3.4	
11	2	4	3	3	2	14	2.8		36	2	3	3	3	2	13	2.6	
12	3	3	3	3	3	15	3		37	4	4	4	3	4	19	3.8	
13	3	3	3	3	3	15	3		38	4	3	4	4	4	19	3.8	
14	3	3	4	3	2	15	3		39	1	4	1	2	1	9	1.8	
15	3	3	3	3	3	15	3		40	4	3	3	3	1	14	2.8	
16	3	2	3	3	3	14	2.8		41	4	3	4	4	4	19	3.8	
17	4	2	4	4	4	18	3.6		42	2	3	3	3	3	14	2.8	
18	4	2	3	3	3	15	3		43	3	2	3	3	4	15	3	
19	3	2	3	3	4	15	3		44	3	3	3	3	3	15	3	
20	4	2	3	3	4	16	3.2		45	4	2	4	4	4	18	3.6	
21	3	2	3	3	4	15	3		46	3	3	3	3	3	15	3	
22	3	3	3	3	3	15	3		47	4	3	3	4	4	18	3.6	
23	3	3	3	3	3	15	3		48	3	4	3	3	4	17	3.4	
24	4	3	4	4	4	19	3.8		49	3	2	3	3	3	14	2.8	
25	3	2	3	4	4	16	3.2		50	2	3	3	3	4	15	3	

51	3	2	3	3	3	14	2.8
52	3	2	3	3	3	14	2.8

76	4	2	4	4	4	18	3.6
77	3	3	3	3	3	15	3

53	3	2	3	3	3	14	2.8	78	3	3	3	3	3	15	3
54	4	4	4	4	4	20	4	79	3	2	4	4	4	17	3.4
55	3	3	4	4	4	18	3.6	80	3	2	3	4	3	15	3
56	2	3	3	3	3	14	2.8	81	3	2	3	3	3	14	2.8
57	1	4	3	3	3	14	2.8	82	3	2	3	3	3	14	2.8
58	2	2	3	3	3	13	2.6	83	4	1	4	4	4	17	3.4
59	2	4	3	3	3	15	3	84	3	2	4	4	3	16	3.2
60	2	3	3	3	2	13	2.6	85	4	3	4	4	4	19	3.8
61	3	3	4	3	4	17	3.4	86	3	2	3	3	3	14	2.8
62	2	3	3	3	3	14	2.8	87	4	3	4	4	4	19	3.8
63	3	2	3	3	3	14	2.8	88	3	2	4	3	3	15	3
64	3	2	3	3	3	14	2.8	89	3	2	3	3	3	14	2.8
65	4	4	3	3	3	17	3.4	90	2	2	4	4	4	16	3.2
66	4	4	3	3	4	18	3.6	91	4	4	4	4	4	20	4
67	4	4	3	3	4	18	3.6	92	3	2	3	3	3	14	2.8
68	4	3	4	4	4	19	3.8	93	4	3	4	4	4	19	3.8
69	3	3	4	4	4	18	3.6	94	2	4	3	3	2	14	2.8
70	3	2	3	3	3	14	2.8	95	4	3	4	4	2	17	3.4
71	3	2	3	3	3	14	2.8	96	3	3	3	3	3	15	3
72	3	2	3	3	3	14	2.8	97	3	3	3	3	3	15	3
73	3	2	3	3	4	15	3	98	4	4	4	4	4	20	4
74	3	3	3	3	3	15	3	99	3	2	3	3	3	14	2.8
75	2	4	3	3	2	14	2.8	100	3	2	3	3	3	14	2.8
								101	3	3	3	3	3	15	3

LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan Pajak

Hasil Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	totalX1
X1.1 Pearson Correlation	1	.424**	.310**	.406**	.311**	.648**
Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.002	.000
N	101	101	101	101	101	101
X1.2 Pearson Correlation	.424**	1	.546**	.534**	.407**	.795**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	101	101	101	101	101	101
X1.3 Pearson Correlation	.310**	.546**	1	.403**	.611**	.769**
Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000
N	101	101	101	101	101	101
X1.4 Pearson Correlation	.406**	.534**	.403**	1	.557**	.773**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	101	101	101	101	101	101
X1.5 Pearson Correlation	.311**	.407**	.611**	.557**	1	.758**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
N	101	101	101	101	101	101
totalX1 Pearson Correlation	.648**	.795**	.769**	.773**	.758**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kesadaran Pajak

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	totalx2
X2.1	Pearson Correlation	1	.462**	.346**	.205*	.301**	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.040	.002	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X2.2	Pearson Correlation	.462**	1	.453**	.280**	.459**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X2.3	Pearson Correlation	.346**	.453**	1	.281**	.593**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X2.4	Pearson Correlation	.205*	.280**	.281**	1	.341**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.040	.005	.004		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X2.5	Pearson Correlation	.301**	.459**	.593**	.341**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101

totalx2	Pearson Correlation	.648**	.735**	.760**	.614**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sanksi Pajak

Hasil Uji Validitas

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	totalx3	
X3.1	Pearson Correlation	1	.392**	.417**	.155	.182	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.124	.069	.000
	N	101	101	100	100	101	101
X3.2	Pearson Correlation	.392**	1	.532**	.356**	.474**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	100	100	101	101
X3.3	Pearson Correlation	.417**	.532**	1	.426**	.435**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.155	.356**	.426**	1	.655**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.124	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	99	100	100	100

X3.5	Pearson Correlation	.182	.474**	.435**	.655**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	100	100	101	101
totalx3	Pearson Correlation	.604**	.732**	.758**	.689**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	100	100	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pelayanan Fiskus

Hasil Uji Validitas

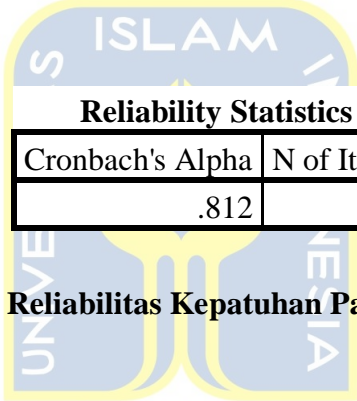
Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	totalx4
X4.1 Pearson Correlation	1	.347**	.286**	.398**	.292**	.573**
Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.003	.000
N	101	100	101	101	101	101
X4.2 Pearson Correlation	.347**	1	.588**	.536**	.505**	.803**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100
X4.3 Pearson Correlation	.286**	.588**	1	.410**	.672**	.800**
Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.000
N	101	100	101	101	101	101
X4.4 Pearson Correlation	.398**	.536**	.410**	1	.490**	.746**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	101	100	101	101	101	101
X4.5	Pearson Correlation	.292**	.505**	.672**	.490**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.000
	N	101	100	101	101	101	101
totalx4	Pearson Correlation	.573**	.803**	.800**	.746**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	100	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).


Hasil Uji Reliabilitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil Uji Validitas



		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	totaly1
Y1.1	Pearson Correlation	1	-.100	.586**	.560**	.553**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.319	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
Y1.2	Pearson Correlation	-.100	1	-.031	-.054	-.121	.274**
	Sig. (2-tailed)	.319		.757	.595	.229	.006
	N	101	101	101	101	101	101
Y1.3	Pearson Correlation	.586**	-.031	1	.781**	.606**	.819**

	Sig. (2-tailed)	.000	.757		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
Y1.4	Pearson Correlation	.560**	-.054	.781**	1	.581**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.595	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
Y1.5	Pearson Correlation	.553**	-.121	.606**	.581**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.229	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101
totaly1	Pearson Correlation	.759**	.274**	.819**	.787**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51826300
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.035
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.



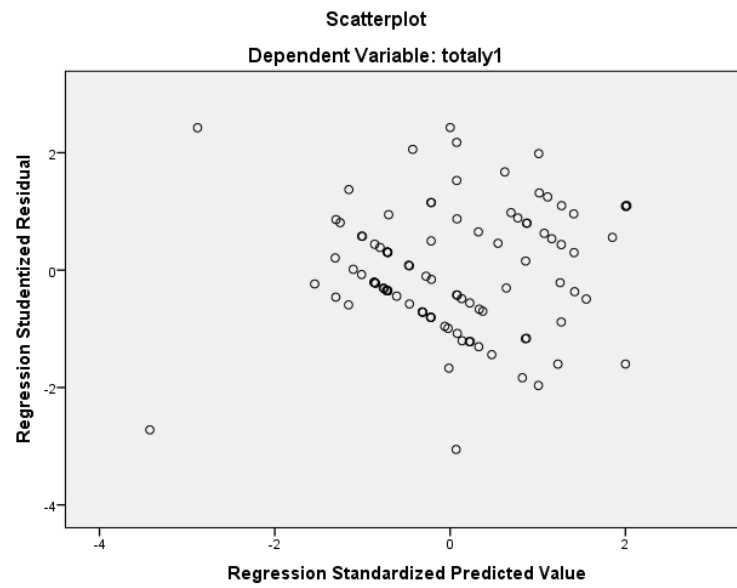
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.017	1.547		1.950	.054		
totalX1	.125	.152	.126	.821	.414	.237	4.220
totalx2	.005	.088	.005	.053	.958	.701	1.426
totalx3	.562	.094	.536	6.004	.000	.699	1.430
totalx4	.336	.150	.354	2.235	.028	.222	4.501

a. Dependent Variable: totaly1

UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN PLOT



LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.443	1.550

a. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalX1

b. Dependent Variable: totaly1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.537	4	50.134	20.879	.000 ^b
Residual	230.512	96	2.401		
Total	431.050	100			

a. Dependent Variable: totaly1

b. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	1.547		1.95	0.054
	Pengetahuan pajak	0.125	0.152	0.126	0.821	0.414
	Kesadaran Pajak	0.005	0.088	0.005	0.053	0.958
	Sanksi Pajak	0.562	0.094	0.536	6.004	0
	Pelayanan Fiskus	0.336	0.15	0.354	2.235	0.028

a. Dependent Variable: totaly1